

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, angkutan barang di Kabupaten Sintang mengacu pada kegiatan transportasi atau pergerakan barang dari satu lokasi ke lokasi lain di wilayah Kabupaten Sintang. Angkutan barang ini melibatkan penggunaan berbagai jenis kendaraan dan sarana transportasi untuk memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Kabupaten Sintang merupakan salah satu daerah di Kalimantan Barat yang memiliki kekayaan alam, dan sektor pertanian serta perkebunan menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di wilayah ini. Oleh karena itu, angkutan barang di kabupaten ini umumnya berhubungan dengan komoditas pertanian, seperti kelapa sawit, karet, kayu, dan produk-produk hasil pertanian lainnya. Dengan banyaknya kegiatan pendistribusian barang ke daerah lain dengan jumlah 171 perjalanan Kendaraan/hari serta pendistribusian domestik dengan jumlah 149 perjalanan Kendaraan/hari. Namun terdapat permasalahan dimana tidak tersedianya terminal angkutan barang dan pusat pergudangan yang mengakibatkan ketidakteraturan arus lalu lintas yang disebabkan oleh parkir kendaraan angkutan barang di sejumlah ruas jalan dengan total kendaraan parkir dalam 1 minggu adalah 1632 kendaraan. Ketidakteraturan lalu lintas ini mengakibatkan kemacetan dengan kecepatan rata-rata 24,17 km/jam pada ruas jalan Kolonel Sugiono. Untuk itu, solusi yang dapat kita berikan adalah dengan perencanaan pembangunan terminal angkutan barang di kabupaten Sintang. Selain itu, seluruh fasilitas

terminal angkutan barang pun harus disediakan demi menunjang kegiatan pendistribusian barang secara optimal.

Berdasarkan Laporan Umum Kabupaten Sintang 2023, Kabupaten Sintang memiliki lima akses jalur keluar masuk angkutan barang yang terdiri dari Jl. Sekadau-Tebelian akses menuju zona eksternal XXI Kabupaten Sekadau, Jl. Semubuk-Sintang akses menuju zona eksternal XXII Kecamatan Ketungau Tengah, Jl. Bts.Kota Sintang-Sp.Nanga Silat akses menuju zona eksternal XXIII Kabupaten Kapuas Hulu, Jl. Simpang Medang-Nanga Mau akses menuju zona eksternal XXIV Kecamatan Kayan Hulu, Jl. Tebelian-Nanga Pinoh akses menuju zona eksternal XXV Kabupaten Melawi. Hal tersebut menyebabkan Kabupaten Sintang memiliki total jumlah perjalanan angkutan barang sebesar 470 Kendaraan/hari. Presentase pola perjalanan potensi angkutan barang tertinggi dengan perjalanan Eksternal-Eksternal berjumlah 36% dengan pergerakan terbanyak dari zona eksternal XXV (Kabupaten Melawi) menuju zona eksternal XXI (Kabupaten Sekadau).

Namun akibat tidak adanya terminal angkutan barang, mereka melakukan bongkar muat di Terminal Sungai Durian dimana status Terminal Sungai Durian adalah sebagai terminal penumpang angkutan umum. Selain itu, banyak kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan baik sekedar beristirahat ataupun melakukan aktifitas bongkar muat barang. Parkir ataupun bongkar muat barang di bahu jalan dapat mengganggu ketertiban berlalu lintas dikarenakan berkurangnya lebar bahu jalan yang dapat digunakan oleh pengendara lain. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di Kabupaten Sintang untuk mempertimbangkan pembangunan terminal angkutan barang yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas wilayah tersebut. Peraturan Daerah

Kabupaten Sintang Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang Tahun 2016-2036, pada pasal 9 ayat (3) poin f disebutkan bahwa rencana pembangunan terminal angkutan barang yang terletak di Kota Sintang. Sehingga diusulkan titik lokasi alternatif pembangunan terminal angkutan barang di kecamatan sintang dengan 3 lokasi alternatif yang terletak pada ruas Jalan Wirapati, Jalan MT.Haryono dan Jalan Lingkar Sungai Durian. Terminal angkutan barang dapat berperan sebagai pusat logistik yang efisien dan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu diajukan kajian dengan judul:

“Penentuan Lokasi Terminal Angkutan Barang di Kabupaten Sintang”

Diharapkan dengan adanya kajian dan analisis ini, pemerintah dapat mempertimbangkan pembangunan serta pemilihan lokasi terminal angkutan barang yang tepat di Kabupaten Sintang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil yang tinjauan oleh Tim PKL Kabupaten Sintang, permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya titik lokasi yang dapat dijadikan tempat pembangunan terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang;
2. Total pergerakan kendaraan angkutan barang di Kabupaten sintang mencapai 470 kendaraan/hari, dengan pergerakan Internal-Eksternal berjumlah 150 kendaraan/hari, pergerakan eksternal-internal berjumlah 149 kendaraan/hari dan eksternal-eksternal berjumlah 171 kendaraan/hari, sehingga perlu disediakannya tempat proses bongkar

muat barang yang resmi di Kabupaten Sintang berupa Terminal Angkutan Barang.

3. Perlunya disediakan fasilitas terminal angkutan barang yang sesuai, baik fasilitas utama ataupun fasilitas penunjang pada terminal yang akan dibangun.
4. Dengan jumlah parkir kendaraan angkutan barang pada beberapa ruas jalan dalam 1 minggu berjumlah 1632 kendaraan, perlu disediakan fasilitas parkir bagi kendaraan angkutan barang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan lokasi yang tepat untuk terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang?
2. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk terminal angkutan barang di kabupaten Sintang?
3. Bagaimana desain terminal angkutan barang yang akan dibangun di Kabupaten Sintang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah untuk melakukan analisis atau mengkaji rencana pemilihan lokasi terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang. Pembangunan terminal angkutan barang dapat meningkatkan konektivitas antara daerah dan memfasilitasi distribusi barang secara lebih efektif. Selain itu, pemerintah dapat memberikan insentif bagi perusahaan logistik dan pengusaha untuk berinvestasi di wilayah tersebut, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Sintang. Sedangkan, tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah:

1. Menentukan titik lokasi terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang menggunakan metode Composite Performance Index (CPI);
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang di Kabupaten Sintang;
3. Merancang desain layout terminal angkutan barang yang sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Sintang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan dari penelitian Kertas Kerja Wajib (KKW) dan menghindari penyamarataan yang dapat berbeda dari kesimpulan pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan wilayah studi dan membatasi ruang lingkup penelitian. Batasan ruang lingkup terhadap permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Daerah objek pengamatan adalah jalur yang dilintasi oleh angkutan barang;
2. Melakukan kajian serta analisis pemilihan titik lokasi berdasarkan:
 - a. Kriteria kesesuaian RTRW;
 - b. Kriteria aksesibilitas yang terdiri dari :
 - 1) Kedekatan lokasi perdagangan dan jasa
 - 2) Kedekatan dengan pusat kota
 - 3) Kedekatan dengan kordon luar
 - c. Kriteria kinerja ruas jalan,
 - d. Kriteria volume angkutan barang,
 - e. Kriteria kelestarian lingkungan.
3. Menentukan kebutuhan fasilitas terminal angkutan barang beserta desain *layout* menggunakan aplikasi bantu menggambar AutoCAD terminal angkutan barang yang sesuai dengan lokasi terpilih.